

**DAMPAK LIKUIDITAS, PERPUTARAN KAS, DAN PERPUTARAN MODAL
KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

AZIZUL WILDAN MUHAMMAD

Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro Semarang
Jl. Nakula I No. 5-11, Jawa Tengah 50131, Phone: (024) 3517261
E-mail : 212201101905@mhs.dinus.ac.id

ABSTRACT

Profitability is the ability of companies to get profit and the relation with sales, total assets and own capital. Profitability will show balance of income and the ability of companies in produce profit at various levels of the operation, so the ratio will reflect effectiveness and success of overall management . Profitability of LQ45 companies in Indonesia were effect by financial factors that can be measured from financial ratio. The aim of this research is to investigate wether variables such as liquidity, cash turn over, and working capital turn over have effect to profitability that are measured by ROA.

Population in this research is LQ45 companies which listed on Indonesian Stock Exchange from 2011 to 2013, that are 68 companies. Sample was taken using purposive sampling method, and 24 companies selected as the sample of the research. The method using in this research is regression analysis to investigate the effect on independence variable that consist of variable of liquidity, variable of cash turn over, and variable of working capital turn over to the profitability rate (ROA) of the company.

This research result indicates that as partially variable of liquidity has not effect on profitability, variable of cash turn over has effect on profitability , and variable of working capital turn over has effect on profitability. As simultaneously variable of liquidity, variable of cash turn over, and variable of working capital turn over have significant effect on profitability .

***Keywords:** Profitability, Liquidity, Cash Turn Over, Working Capital Turn Over.*

PENDAHULUAN

Para pelaku bisnis berusaha untuk mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien agar mampu bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Menerapkan kebijakan-kebijakan yang akan menentukan bertahan atau tidaknya suatu perusahaan dalam persaingan di pasar merupakan permasalahan tersendiri bagi manajemen perusahaan.

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham serta para karyawan yang ada di dalamnya. Seiring dengan berkembangnya perusahaan, tentunya perusahaan akan berusaha meningkatkan kemampuannya untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang fluktuatif. Kondisi finansial dan perkembangan

perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan yang kemudian menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, pasti memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal. Demi mencapai tujuan tersebut, sangat diperlukan manajemen yang baik untuk mengelola sumber daya produksi menjadi lebih efektif dan efisien (Putri dan Musmini, 2013).

Perkembangan perusahaan dapat ditinjau oleh manajemen melalui penilaian atas kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio tersebut dapat digunakan oleh manajer keuangan maupun pihak yang memiliki kepentingan untuk memberikan penilaian atas kondisi kesehatan suatu perusahaan. Salah satu analisis rasio yang digunakan perusahaan dalam melakukan penilaian atas kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Yuliyati dan Sunarto (2014) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan aspek fundamental perusahaan, karena profitabilitas dapat digunakan sebagai alat ukur terhadap efektivitas dan efisiensi semua sumber daya yang ada di dalam proses operasional perusahaan. Apabila perusahaan mengetahui rasio profitabilitasnya, maka perusahaan akan dapat memantau perkembangan perusahaan secara periodik.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dan hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Menurut Wibowo dan Wartini (2012) profitabilitas dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, sehingga rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi dari efek berbagai faktor yang mempengaruhinya terhadap hasil operasi. Profitabilitas akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini akan mencerminkan efektivitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan.

Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen aset, manajemen biaya dan manajemen hutang. Agar dapat memaksimalkan laba yang didapat oleh perusahaan, manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan.

Salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam suatu perusahaan adalah perputaran modal kerja. Modal kerja merupakan aspek yang paling penting bagi tiap perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasional dalam jangka pendek dalam perusahaan. Kegiatan operasional tersebut berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah atau keuntungan yang *sustainable* (berkelanjutan) adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Kesalahan atau tidak efektifnya pengelolaan modal kerja biasanya menyebabkan menurunnya performa operasional perusahaan (Santoso, 2013).

Perputaran Kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Suatu perusahaan dapat diindikasikan berhasil apabila perputaran kas yang terjadi selama periode keuangan tertentu mengalami kenaikan. Perputaran kas yang terjadi selama periode tertentu dapat dijadikan sebagai acuan para investor dalam menambah investasi bagi perusahaan dalam pendanaan operasional di masa yang akan datang. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Sunarto dan Yuliyati, 2014).

Likuiditas merupakan sebuah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh berapa besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk dirubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Rasio likuiditas dapat digambarkan dalam Current Ratio. Current Ratio menjelaskan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin besar rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan semakin besar dalam memenuhi kewajibannya (Nugrahani dan Djoko, 2012).

Menurut Wild, et al. (2005) untuk pemegang saham perusahaan, kurangnya likuiditas sering kali diawali dengan keuntungan yang rendah dan berkurangnya kesempatan. Kurangnya likuiditas dapat mengakibatkan hilangnya pengendalian pemilik atau kerugian investasi modal. Saat pemilik perusahaan memiliki kewajiban tak terbatas (pada perusahaan perorangan atau persekutuan), kurangnya likuiditas membahayakan aktiva pribadi mereka. Untuk kreditor perusahaan, kurangnya likuiditas dapat menyebabkan penundaan pembayaran bunga dan pokok pinjaman atau bahkan tidak dapat ditagih sama sekali. Pelanggan dan pemasok produk dan jasa perusahaan juga merasakan masalah likuiditas jangka pendek. Implikasinya antara lain mencakup ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kontrak serta merusak hubungan dengan pelanggan dan pemasok penting.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat hasil penelitian yang beragam. Penelitian-penelitian yang diantaranya dilakukan oleh Sunarto dan Yuliyati (2014) menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Putri dan Musmini (2013) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi tingkat kas berarti semakin efisien pula penggunaan kasnya maka akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi pula. Akan tetapi hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sufiana dan Purnawati (2012) yang menyimpulkan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Firdhani (2014) ditemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor dan Lestari (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini bisa terjadi karena pengelolaan aktiva lancar yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur kurang optimal sehingga masih ada aktiva yang belum

digunakan. Kurang optimalnya pengelolaan aktiva lancar tersebut yang menjadi penyebab mengapa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Santoso (2013) menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Sunarto dan Yuliyanti (2014) dimana perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini bisa disebabkan karena beberapa perusahaan mempunyai hutang lancar yang lebih besar dari aktiva lancar sehingga peningkatan perputaran kerja tidak selalu diikuti dengan kenaikan profitabilitas. Hasil penelitian berbeda didapatkan oleh Azlina (2009) yang menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena pengelolaan manajemen modal kerja yang baik yang dapat terlihat dari efisiensi modal kerjanya. Jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima.

Penelitian ini merupakan sintesa dari penelitian yang dilakukan oleh Sunarto dan Yuliyati (2014) dengan Firdhani (2014) mengenai profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti melakukan sintesa terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh Sunarto dan Yuliyati (2014) dengan Firdhani (2014) adalah karena adanya ketidakkonsistenan atas hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Ada pun variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran modal kerja, dan likuiditas.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran modal kerja, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Stockholder Theory

Stockholder theory merupakan suatu konsepsi dalam tata kelola organisasi korporasi yang menyatakan bahwa kepentingan pemegang saham merupakan prioritas utama. “Utama” dalam hal ini dibandingkan dengan kepentingan orang, kelompok lain atau masyarakat pada umumnya. Teori ini mengatakan bahwa segala kegiatan pengelolaan perusahaan ditujukan bagi penciptaan laba yang sebesar-besarnya kepada pemegang saham. Direksi atau pengurus ditunjuk dan dipercayakan untuk mengurus dan mengelola semua sumber daya perusahaan demi profit atau laba bagi pemegang saham alias pemilik perusahaan.

Profitabilitas

profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari pendapatan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2014). Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) dengan perhitungan menurut Hanafi dan Halim (2012) adalah sebagai berikut:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Laba bersih}}{\textit{Penjualan}}$$

Likuiditas

Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan (Sartono, 2001). Pengukuran likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio (CR)* dengan perhitungan menurut Kasmir (2014) adalah sebagai berikut:

$$\textit{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\textit{Aktiva lancar}}{\textit{Utang lancar}}$$

Perputaran Kas

Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2014), rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran kas (*cash turn over*) menurut Kasmir (2014) adalah sebagai berikut:

$$\textit{Perputaran Kas} = \frac{\textit{Penjualan Bersih}}{\textit{Aktiva Lancar-Hutang Lancar}}$$

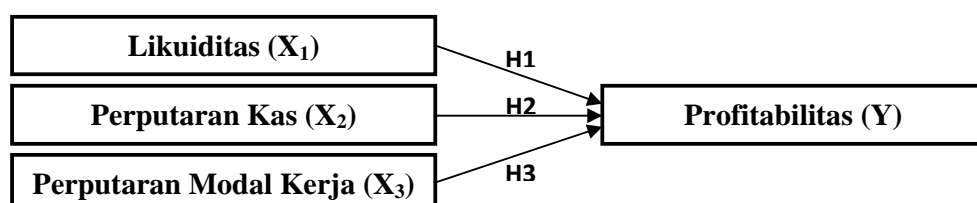
Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, perlu membandingkan antara penjualan dengan modal kerja (Kasmir, 2014). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung besarnya perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\textit{Working Capital Turn Oover} = \frac{\textit{Penjualan Bersih}}{\textit{Modal Kerja}}$$

Kerangka Konseptual dan Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, penelitian terdahulu dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Hipotesis Penelitian

Hubungan antara Likuiditas dengan Profitabilitas Perusahaan

Jika likuiditas tinggi, perusahaan akan lebih mudah untuk memperoleh modal melalui utang. Modal tersebut akan digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian, perusahaan hendaknya meningkatkan likuiditasnya untuk dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini diduga sejalan dengan teori stockholder yang menyatakan bahwa segala kegiatan pengelolaan perusahaan ditujukan bagi penciptaan laba yang sebesar-besarnya kepada pemegang saham. Direksi atau pengurus ditunjuk dan dipercayakan untuk mengurus dan mengelola semua sumber daya perusahaan demi profit atau laba bagi pemegang saham. Dengan ditingkatkannya likuiditas, maka profitabilitas perusahaan juga akan semakin tinggi.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Firdhani (2014) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas terhadap profitabilitas.

H1: Terdapat pengaruh antara Likuiditas dengan profitabilitas perusahaan.

Hubungan antara Perputaran Kas dengan Profitabilitas Perusahaan

Perputaran kas yang terjadi selama periode tertentu dapat dijadikan sebagai acuan para investor dalam menambah investasi bagi perusahaan dalam pendanaan operasional di masa yang akan datang. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitasnya. Hal ini sejalan dengan teori stockholder yang menyatakan bahwa segala kegiatan pengelolaan perusahaan ditujukan bagi penciptaan laba yang sebesar-besarnya kepada pemegang saham. Direksi atau pengurus ditunjuk dan dipercayakan untuk mengurus dan mengelola semua sumber daya perusahaan demi profit atau laba bagi pemegang saham. Apabila perusahaan mampu mengelola perputaran kasnya dengan baik maka profitabilitas yang mampu diperoleh perusahaan akan meningkat. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarto dan Yuliyati (2014) ditemukan hasil bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas maka akan memiliki dampak yang baik bagi perusahaan. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin besar.

H2 : Terdapat pengaruh antara Perputaran kas dengan profitabilitas perusahaan.

Hubungan antara Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas Perusahaan

Di dalam penelitiannya, Azlina (2009) menemukan bukti bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti perusahaan tersebut juga memiliki tingkat efisiensi penggunaan modal kerja yang tinggi. Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Jika perputaran modal kerja semakin tinggi

maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prakoso, dkk (2014) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

H3 : Terdapat pengaruh antara Perputaran Modal Kerja dengan profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Rasio likuiditas dapat digambarkan dengan Current Ratio. Current rasio menjelaskan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Semakin besar rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan semakin besar dalam memenuhi kewajibannya (Kasmir, 2014).

Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2014) perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mengukur rasio ini perlu membandingkan antara penjualan dengan aktiva lancar yang dikurangkan dengan hutang lancar.

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau working capital turn over merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2014) untuk mengukur rasio ini, perlu membandingkan antara penjualan dengan modal kerja yang merupakan jumlah dari aktiva lancar.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Jadi pengertian populasi dalam statistik tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang, namun mengacu pada seluruh ukuran, hitungan, atau kualitas yang menjadi fokus perhatian suatu kajian (Harinaldi, 2005). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama 3 tahun pada periode 2011-2013.

Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2008).

Kriteria sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI selama tiga tahun berturut-turut pada periode 2011-2013.
2. Perusahaan yang memiliki nilai laba yang positif.
3. Memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan berdasarkan variabel yang diteliti.

Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini baik yang bertujuan untuk mendiskripsikan maupun menganalisis, diperoleh dari data sekunder yang bersifat kuantitatif. Adapun data sekundernya adalah berupa data laporan keuangan tahun 2011, 2012 dan 2013 yang datanya diperoleh dari laporan keuangan, khususnya perusahaan LQ45 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka.

1. Dokumentasi
Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu suatu proses mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan LQ45 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui laporan keuangan perusahaan.
2. Studi Pustaka
Teori diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Dalam suatu penelitian jenis data dan hipotesis sangat menentukan dalam ketepatan pemilihan statistik alat uji. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan tahapan analisis sebagai berikut:

1. Menghitung besarnya rasio perputaran kas, perputaran modal kerja dan rasio profitabilitas (ROA) perusahaan yang dijadikan sampel.

2. Melakukan uji lolos kendala linier atau yang sering disebut dengan uji asumsi klasik, untuk melihat apakah model regresi berganda layak atau tidak digunakan dalam penelitian ini.
3. Melakukan uji hipotesis yaitu analisis regresi linear berganda, yang harus memenuhi kriteria yaitu uji R^2 , uji F, dan uji t.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinearitas
3. Uji Autokorelasi
4. Uji Heterokedastisitas

Uji Persamaan Regresi Berganda

Model analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Tingkat profitabilitas
a = Konstanta
 β = Koefisien regresi
X_1 = Perputaran kas
X_2 = Perputaran modal kerja
X_3 = Likuiditas
e = Error

Uji Hipotesis

1. Uji Pengaruh Simultan
2. Uji Pengaruh Parsial
3. Uji Koefisien Determinasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah semua perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Melalui tehnik purposive sampling, telah didapat sampel sebanyak 72 data perusahaan yang dipakai selama periode penelitian.

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	68	1.3076	.0169	1.3245	.147399	.1759728
LIKUIDITAS	68	6.8182	.1672	6.9854	2.213124	1.8060031
PERPUTARAN_KAS	68	36.1829	-12.0311	24.1518	2.142497	5.5502436
PERPUTARAN_MODAL_KERJA	68	7.2690	.2235	7.4925	1.830274	1.4441687
Valid N (listwise)	68					

Setelah data dilakukan outlier banyak variabel yang memiliki standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*, sehingga sebaran datanya menjadi lebih bagus.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

UJI KOLMOGOROV-SMIRNOV (Setelah Outlier) One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12654455
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.258
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085

a. Test distribution is Normal.

Setelah dilakukan outlier sebanyak 4 data hasil uji K-S menghasilkan nilai sig 0,085. Dengan demikian model regresi terdistribusi normal karena nilai sig > 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.197		
LIKUIDITAS	.117	.978	1.022
PERPUTARAN_KAS	.001	.984	1.017
PERPUTARAN_MODAL_KERJA	.000	.992	1.008

a. Dependent Variable: ROA

Hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.

Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji dapat dilihat dengan membandingkan DW hitung dengan du pada tabel DW. Untuk mencari tabel dengan melihat tabel DW dengan $k=3$ dan $n=68$ maka dapat didapat nilai $du=1,703$. Nilai Durbin Watson dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.695 ^a	.483	.459	.1294765	1.806

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN_MODAL_KERJA, PERPUTARAN_KAS, LIKUIDITAS

b. Dependent Variable: ROA

Oleh karena nilai $DW = 1.806$ dan $du = 1,703$ maka $1,703 < 1,806 < 2,297$ merupakan pernyataan yang benar maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) Sebelum Transformasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.006	.016		.367	.715
Likuiditas	-.009	.004	-.164	-2.116	.038
Perputaran_Kas	.008	.001	.477	6.189	.000
Perputaran_Modal_Kerja	-.042	.005	-.630	8.198	.000

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari tabel 4.8 ini diketahui bahwa semua variabel independen bernilai signifikansinya di bawah 0,05 yang mengidentifikasi terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas tersebut, dilakukan uji Glejser dengan transformasi (deflasi). Setelah dilakukan uji Glejser dengan transformasi (deflasi) diperoleh hasil sebagai berikut:

Uji Heteroskedastisitas (Uji *Glejser*) Setelah Dilakukan Transformasi (Deflasi)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.056	.019		2.902	.005
INV_Likuiditas	.017	.018	.315	.983	.329
INV_Perputaran_Kas	.006	.008	.278	.806	.423
INV_Perputaran_Modal_Kerja	-.013	.010	-.211	-1.308	.196

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Dari tabel di atas diketahui bahwa semua variabel independen bernilai signifikansinya di atas 0,05 yang mengidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung adanya heteroskedastisitas dan model regresi dapat digunakan sebagai pengujian berikutnya.

Uji Hipotesis

Uji Pengaruh Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.002	3	.334	19.920	.000 ^a
	Residual	1.073	64	.017		
	Total	2.075	67			

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN_MODAL_KERJA, PERPUTARAN_KAS, LIKUIDITAS

b. Dependent Variable: ROA

Oleh karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa Likuiditas, Perputaran Kas, dan Perputaran Modal Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji Pengaruh Parsial

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.043	.033		-1.302	.197		
	LIKUIDITAS	.014	.009	.144	1.588	.117	.978	1.022
	PERPUTARAN_KAS	.010	.003	.304	3.349	.001	.984	1.017
	PERPUTARAN_MODAL_KERJA	.076	.011	.624	6.913	.000	.992	1.008

a. Dependent Variable: ROA

Uji pengaruh parsial menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka variabel independen tersebut secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Tabel di atas menjelaskan tentang nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen.

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Pada variabel likuiditas, nilai signifikansinya adalah 0,117. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Jadi, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas tidak dapat diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Pada variabel perputaran kas, nilai signifikansinya adalah 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Jadi, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas dapat diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Pada variabel perputaran modal kerja (X_3), nilai signifikansinya adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Jadi, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas dapat diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.483	.459	.1294765

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN_MODAL_KERJA, PERPUTARAN_KAS, LIKUIDITAS

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel Model Summary menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,459. Hal ini berarti 45,9% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yaitu likuiditas, perputaran kas, dan perputaran modal kerja. Sedangkan sisanya (100% - 45,9% = 54,1%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa, dari 3 hipotesis yang diajukan, 2 hipotesis diterima, yaitu pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas dan pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Sedangkan 1 hipotesis ditolak yaitu pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang artinya besar atau kecil nilai likuiditas belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan. Jika likuiditas tinggi, biasanya perusahaan akan lebih mudah untuk memperoleh modal melalui hutang yang kemudian akan digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan. Namun pada penelitian ini likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Tidak berpengaruhnya likuiditas terhadap profitabilitas ini dapat terjadi karena pengelolaan aktiva lancar yang dilakukan oleh perusahaan kurang optimal sehingga masih ada aktiva yang belum digunakan atau menganggur. Karena adanya aktiva yang menganggur, kemungkinan justru dapat menimbulkan beban tetap yang mengakibatkan berkurangnya keuntungan perusahaan.

2. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang artinya besar atau kecil nilai perputaran kas akan mampu mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan. Kas yang selalu berputar akan mempengaruhi arus dana dalam perusahaan. Perusahaan dengan kas yang selalu meningkat perputarannya, berarti jumlah kas yang tertanam semakin kecil sehingga arus dana yang kembali ke dalam perusahaan akan semakin lancar. Lancarnya arus dana dapat meningkatkan volume penjualan berikutnya sehingga akan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang artinya besar atau kecil nilai perputaran modal kerja akan mampu mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan. Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima. Kegiatan pengelolaan yang berkaitan dengan efisiensi perputaran modal kerja mampu menghasilkan penciptaan laba yang sebesar-besarnya, yang akan memberikan keuntungan kepada pemegang saham.

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, besarnya adjusted R^2 adalah 0,459, hal ini berarti besarnya pengaruh dari ketiga variabel independen, yaitu: likuiditas, perputaran kas, dan perputaran modal kerja terhadap variabel dependen ROA dapat diterangkan oleh persamaan ini sebesar 45,9%. Sedangkan sisanya sebesar 44,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.
2. Variabel likuiditas, perputaran kas, dan perputaran modal kerja mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel ROA.
3. Variabel likuiditas tidak berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas tidak terbukti (H_1 ditolak). Dengan demikian besar kecilnya likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
4. Variabel perputaran kas berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa perputaran kas

berpengaruh terhadap profitabilitas terbukti (H2 diterima). Dengan demikian besar kecilnya perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

5. Variabel perputaran modal kerja berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas terbukti (H3 diterima). Dengan demikian besar kecilnya perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

Saran

1. Manajemen perusahaan disarankan agar berhati-hati dalam mengelola perputaran kasnya karena akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
2. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa perputaran modal kerja menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Oleh sebab itu, sebaiknya pihak manajemen perusahaan mampu menentukan dan mengatur dalam menentukan modal kerjanya dengan sebaik-baiknya.
3. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data tahun 2011 hingga tahun 2013. Sehingga untuk tahun-tahun mendatang, akan lebih bijaksana apabila diuji terlebih dahulu validitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azlina, Nur. 2009. *Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. Pekbis Jurnal. Volume 1, Nomor 2, Halaman 107-114.
- Firdhani, Aliandi. 2014. *Pengaruh Manajemen Aktiva, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*. Jurnal Profita. Volume 2, Nomor 3, Halaman 12-20.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. Dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Harinaldi. 2005. *Prinsip-prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mahapsari, Nunky Rizka dan Abdullah Taman. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Nominal. Volume II, Nomor I, Tahun 2013.
- Noor, Aris Setia dan Berta Lestari. 2012. *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Industri*

Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Spread. Volume 2, Nomor 2, Halaman 133-138.

Nugrahani, Sarsa Meta dan R. Djoko Sampurno. 2012. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal*. E-Jurnal Universitas Diponegoro. Volume 1, Nomor 1, Halaman 1-9.

Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Prakoso, Bangun, dkk. 2014. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Proditabilitas (Studi pada Perusahaan Pembiayaan Listing di BEI Periode 2009-2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 1, Nomor 5.

Putri, L. Rizkiyanti dan Lucy Sri Musmini. 2013. *Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012*. Jurnal Akuntansi Profesi. Volume 3, Nomor 2, Halaman 142-152.

Santoso, Clairene E. E. 2013. *Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT. PEGADAIAN (persero)*. Jurnal EMBA. Volume 1, Nomor 4, Halaman 1581-1590.

Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

Sufiana, Nina dan Ni Ketut Purnawaati. 2013. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas*. E-Journal Universitas Udayana. Volume 2, Nomor 4, Halaman 451-452.

Sugiono, Arief dan Edy Untung. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Sunarto dan Yuliyati. 2014. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Penyedia Spare Part Otomotif Periode 2007-2011*. Jurnal Akuntansi. Volume 2, Nomor 1.

Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Wild, John J., K. R. Subramayam dan Robert F. Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis-Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.